



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2021



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
KOTA BUKITTINGGI**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	- 1 -
DAFTAR TABEL	- 3 -
DAFTAR GRAFIK	- 5 -
DAFTAR GAMBAR	- 6 -
BAB I	- 7 -
PENDAHULUAN	- 7 -
<i>A. Latar Belakang</i>	- 7 -
<i>B. Tujuan</i>	- 9 -
<i>C. Ruang Lingkup</i>	- 9 -
<i>D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.</i>	- 9 -
BAB II	- 13 -
GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI	- 13 -
<i>A. Letak Geografis</i>	- 13 -
1. Kecamatan Guguk Panjang	- 14 -
2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan	- 14 -
3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh	- 14 -
<i>B. Kondisi Demografis</i>	- 15 -
<i>C. Gambaran Ekonomi</i>	- 16 -
<i>D. Potensi dan Unggulan Daerah</i>	- 16 -
1. Bidang Pendidikan	- 16 -
2. Bidang Kesehatan	- 17 -
3. Bidang Kepariwisata	- 17 -
4. Bidang Perdagangan dan Jasa	- 18 -
BAB III	- 19 -
KUANTITAS PENDUDUK	- 19 -
<i>A. Komposisi dan Persebaran Penduduk</i>	- 19 -
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per- Kecamatan per-Kelurahan	- 19 -
<i>B. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.</i>	- 25 -
1. Umur Median (Median Age)	- 25 -
2. Rasio Jenis Kelamin	- 27 -
3. Rasio Anak Perempuan	- 30 -
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	- 31 -
5. Piramida Penduduk	- 33 -
6. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	- 35 -
7. Angka Perkawinan Kasar	- 36 -
8. Angka Perkawinan Umum	- 37 -

9. Angka Perceraian Kasar	- 38 -
10. Angka Perceraian Umum	- 38 -
<i>C. Keluarga</i>	- 39 -
1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	- 40 -
2. Hubungan Dalam Keluarga	- 40 -
3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	- 41 -
4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.	- 42 -
5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.	- 43 -
6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;	- 44 -
7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.	- 45 -
<i>D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.</i>	- 46 -
1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	- 46 -
2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	- 47 -
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;	- 48 -
4. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.	- 49 -
5. Kelahiran	- 49 -
6. Kematian	- 50 -
BAB IV	- 53 -
KUALITAS PENDUDUK	- 53 -
<i>A. Pendidikan</i>	- 53 -
1. Angka Melek Huruf	- 53 -
<i>B. Ekonomi</i>	- 54 -
1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja	- 54 -
<i>C. Sosial</i>	- 54 -
1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	- 54 -
BAB V	- 56 -
MOBILITAS PENDUDUK	- 56 -
<i>A. Mobilitas Penduduk</i>	- 56 -
1. Mobilitas Permanen	- 56 -
BAB VI	- 59 -
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	- 59 -
<i>A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan</i>	- 59 -
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	- 59 -
2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	- 60 -
3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak	- 61 -
4. Kepemilikan Akta	- 61 -
BAB VII	- 66 -
PENUTUP	- 66 -

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 20 -
Tabel 2 . Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 22 -
Tabel 3 . Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 24 -
Tabel 4 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 26 -
Tabel 5 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 28 -
Tabel 6 . Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2021.	- 29 -
Tabel 7 . Rasio Anak dan Perempuan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 30 -
Tabel 8 . Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 32 -
Tabel 9 . Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi Tahun 2021.	- 35 -
Tabel 10 . Jumlah Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 36 -
Tabel 11 . Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2021-	40 -
Tabel 12 . Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2021.	- 41 -
Tabel 13 . Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 42 -
Tabel 14 . Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 42 -
Tabel 15 . Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 43 -
Tabel 16 . Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 44 -
Tabel 17 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021	- 45 -
Tabel 18 . Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021-	46 -
Tabel 19 . Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 47 -
Tabel 20 . Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 48 -
Tabel 21 . Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 49 -
Tabel 22 . Jumlah Kelahiran Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 49 -
Tabel 23 . Jumlah Kematian Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 51 -

Tabel 24 . Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 53 -
Tabel 25 . Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 55 -
Tabel 26 . Jumlah penduduk Pindah Datang Kota Bukittinggi Tahun 2021-	56 -
Tabel 27 . Jumlah penduduk Pindah Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 57 -
Tabel 28 . Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 59 -
Tabel 29 . Kepemilikan KTP-el Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 60 -
Tabel 30 . Kepemilikan KIA Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 61 -
Tabel 31 . Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Bukittinggi Tahun 2021-	61 -
Tabel 32 . Tabel kepemilikan Akta Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 62 -
Tabel 33 . Tabel kepemilikan Akta Perceraian Kota Bukittinggi Tahun 2021-	63 -
Tabel 34 .Tabel kepemilikan Akta Kematian Kota Bukittinggi Tahun 2021-	64 -

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 . Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 23 -
Grafik 2 . Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 27 -
Grafik 3 . Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) pe Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021.	- 30 -
Grafik 4 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 43 -
Grafik 5 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 45 -
Grafik 6 . Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 46 -
Grafik 7 . Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 48 -
Grafik 8 . Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 57 -
Grafik 9 . Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2021	- 58 -

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Peta Wilayah Kota Bukittinggi	- 13 -
Gambar 2 . Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021.	- 34 -

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dimana pembangunan seluruh masyarakat Indonesia mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan yang berhulu kepada tersedianya data kependudukan yang akurat yang nantinya akan menjadi rujukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagai pengamalan dari Pancasila dan UUD 1945. Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dewasa ini, isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan

intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) ditegaskan pula bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Selanjutnya pada Pasal 7 ayat (1) huruf g Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa salah satu kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/ Kota adalah pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/ Kota yaitu pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi Kabupaten/Kota dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementrian yang bertanggung jawab dalam urusan Pemerintahan Dalam Negeri, antara lain untuk pemanfaatan :

- a. Pelayanan Publik
- b. Perencanaan Pembangunan
- c. Alokasi anggaran
- d. Pembangunan Demokrasi
- e. Penegakan Hukum dan Pencegahan Kriminal

Oleh sebab itu, dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu subtransi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 24 Tahun

2013 tentang Administrasi Kependudukan serta data yang bersumber dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Bukittinggi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi akan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Bukittinggi, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kota Bukittinggi ini meliputi perkembangan kependudukan tahun 2021 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;

3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal;
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak;
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah;
10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
12. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (*migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (migrasi in-ternal) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*);
17. Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok;
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
19. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
20. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
21. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
22. Migrasi risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi;
24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
25. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
26. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;

27. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun.
28. Angka Partisipasi Murni/APM adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
29. Angka Partisipasi Kasar / APK adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI

A. Letak Geografis

Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera dan dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi. Secara geografis, Kota Bukittinggi terletak antara 100,210 – 100,250 derajat bujur timur dan antara 00.760 – 00,190 derajat lintang selatan dengan ketinggian 909 – 941 meter diatas permukaan laut, dan memiliki hawa cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 18.0–25.9 °C .

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bukittinggi



PETA KOTA BUKITTINGGI

Luas wilayah kota Bukittinggi saat ini 25,239 km², dimana 82.8% telah diperuntukan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan kawasan lindung.

Kota Bukittinggi berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Agam. Adapun Batas-batas wilayah Kota Bukittinggi tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

Sebelah Barat : Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
Sebelah Timur : Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Kota Bukittinggi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan dengan 24 (dua puluh empat) kelurahan. Kecamatan dan Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Guguk Panjang

Kecamatan Guguk Panjang memiliki luas wilayah 6,831 Km² atau 27,07% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 45,926 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Guguk Panjang adalah 6.724 jiwa/ km². Kecamatan Guguk Panjang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Tarok Dipo
- 2) Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang
- 3) Kelurahan Pakan Kurai
- 4) Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah
- 5) Kelurahan Benteng Pasar Atas
- 6) Kelurahan Kayu Kubu
- 7) Kelurahan Bukit Apit Puhun

2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki luas wilayah 12.155 Km² atau 48,28% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 55.772 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.590 jiwa/ km². Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Campago Guguk Bulek
- 2) Kelurahan Campago Ipuh
- 3) Kelurahan Puhun Tembok
- 4) Kelurahan Kubu Gulai Bancah
- 5) Kelurahan Puhun Pintu Kabun
- 6) Kelurahan Pulai Anak Air
- 7) Kelurahan Koto Selayan
- 8) Kelurahan Garegeh
- 9) Kelurahan Manggis Ganting

3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki luas wilayah 6,252 Km² atau 24,778%, dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 28.513 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.562 jiwa/km². Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh terdiri dari 8 (Delapan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Aur Kuning
- 2) Kelurahan Birugo
- 3) Kelurahan Belakang Balok
- 4) Kelurahan Sapiran
- 5) Kelurahan Kubu Tanjung
- 6) Kelurahan Pakan Labuh
- 7) Kelurahan Parit Antang
- 8) Kelurahan Ladang Cakiah

Kota Bukittinggi juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangan Kabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Cangang, Bukit Paninjauan dan sebagainya. Selain itu terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

B. Kondisi Demografis

Penduduk Kota Bukittinggi cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Perkembangan penduduk Kota Bukittinggi ini tidak terlepas dari keberadaan peran kota ini sesuai dengan potensi dibidang pendidikan, kesehatan, pariwisata serta perdagangan dan jasa yang mengakibatkan meningkatnya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi dahulunya menjadi pusat perdagangan di dataran tinggi Minangkabau. Hal ini ditandai dengan dibangunnya pasar oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1890 dengan nama *Loods*. Masyarakat setempat mengejanya dengan *Loih*, dengan atap melengkung kemudian dikenal dengan nama *Loih Galuang*. Dewasa ini pasar tersebut lebih populer dengan sebutan Pasa Ateh.

Masyarakat Tionghoa datang bersamaan dengan munculnya pasar-pasar di Bukittinggi. Merekaizinkan pemerintah Hindia-Belanda membangun toko/kios pada kaki bukit Benteng Fort de Kock, yang terletak di bagian Barat Kota, membujur dari Selatan ke Utara, dan sekarang ini dikenal dengan nama Kampuang Cino. Sementara pedagang India ditempatkan di kaki bukit sebelah Utara, melingkar dari arah Timur ke Barat dan sekarang disebut juga Kampuang Kaliang.

C. *Gambaran Ekonomi*

Perkembangan pasar Lohi Galuang yang sekarang disebut juga Pasa Ateh, membuat pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1900 mengembangkan sebuah loods ke arah timur, tepatnya pada kawasan pinggang bukit yang berdekatan dengan selokan yang mengalir di kaki bukit. Karena lokasi pasar tersebut berada di kemiringan, masyarakat setempat menyebutnya dengan nama Pasa Lereng. Perkembangan berikutnya di sekitar kawasan tersebut muncul lagi beberapa pasar, di antaranya Pasar Bawah dan Pasar Banto. Pasar-pasar tradisional di sekitar kawasan Jam Gadang ini, kemudian berkembang menjadi tempat penjualan hasil kerajinan tangan dan cinderamata khas Minangkabau (Bukittinggi). Dalam penataan pasar, pemerintah Hindia-Belanda juga menghubungkan setiap pasar tersebut dengan janjang (anak tangga), diantaranya janjang yang terkenal adalah Janjang 40, yang selanjutnya menjadi salah satu ikon pariwisata Kota Bukittinggi.

Untuk mengurangi penumpukan pada satu kawasan, pemerintah Kota Bukittinggi kemudian mengembangkan kawasan perkotaan ke arah Timur dengan membangun Pasar Aur Kuning, yang saat ini merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera. Disebabkan luas wilayah yang kecil, sektor perdagangan merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan penduduknya.

Selain itu pemerintah Kota Bukittinggi juga menelurkan beberapa program dalam mengentaskan kemiskinan, di antaranya pelatihan keterampilan membordir dan pelatihan pembuatan kebaya, serta penumbuhan wirausaha baru. Bordir asli Bukittinggi biasanya menggunakan teknik kerancang langsung yang tergolong rumit dan memakan waktu dalam pembuatannya.

D. *Potensi dan Unggulan Daerah*

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan ditetapkan menjadi potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi, juga sejalan dengan fungsi dan kondisi alamiah Kota Bukittinggi dengan udaranya yang sejuk sehingga sangat mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu, sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat pendidikan. Kita kenal dengan “ *Sekolah Raja* “, Fakultas Kedokteran Pertama, Sekolah Mosvia, Kweek School, Mulo, Sekolah Tata Praja (APDN), HIS dan Ambach shcool. Dan pada Zaman awal kemerdekaan berdiri sekolah Polisi Wanita (Polwan) dan Kadet serta Pamong Praja yang pertama di Indonesia, bahkan Universitas Andalas yang saat ini berada di Padang, sebelumnya berada di

Bukittinggi. Untuk melestarikan bukti sejarah pendidikan tersebut, pemerintah Kota Bukittinggi telah membangun Monumen Kadet dan Tugu Polisi Wanita (Polwan) serta melestarikan bangunan Pamong Praja.

Peningkatan pelayanan pendidikan yang dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan ini tidak hanya pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis aqidah. Melalui peletakan prioritas pembangunan pada peningkatan kualitas pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap akan dapat ditingkatkan dan pondasi pendidikan yang berbasis aqidah dapat diwujudkan.

Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai karena saat ini telah tersedia 50 sekolah Taman Kanak-kanak, 62 sekolah tingkat Dasar, 21 sekolah tingkat menengah, 30 sekolah tingkat atas, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat Bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/ dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan.

2. Bidang Kesehatan

Kota Bukittinggi yang memiliki iklim sejuk dan memiliki peluang yang sangat besar sebagai kota pelayanan kesehatan dan peristirahatan. Di Kota ini telah terdapat 5 rumah sakit yaitu Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta milik Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Tentara TK.IV milik TNI AD, Rumah Sakit Dr. Achmad Muchtar milik Pemerintah Propinsi Sumatera Barat serta 2 Rumah Sakit swasta yaitu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina (YARSI) dan Rumah Sakit Madina.

Tahun 2021 juga telah diresmikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tipe C milik Pemerintah Kota Bukittinggi sehingga jumlah rumah sakit yang ada di Kota Bukittinggi menjadi 6 rumah sakit. Selain itu, seiring dengan peran dan salah satu unggulan Kota Bukittinggi sebagai Kota Kesehatan dan Kota Pendidikan juga terdapat beberapa institusi pendidikan kesehatan di Kota Bukittinggi, baik milik pemerintah maupun swasta.

3. Bidang Kepariwisata

Bidang Kepariwisata ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah, dimana Kota Bukittinggi memiliki alam dan geografis yang indah. Kota Bukittinggi saat ini memiliki luas $\pm 25.239 \text{ km}^2$ terletak ditengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 909 m – 941 m diatas permukaan laut. Suhu udara berkisar $18,01^\circ \text{ C}$ sampai $25,9^\circ \text{ C}$, merupakan iklim udara yang sejuk. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju ke Utara , Timur dan Selatan Sumatera. Topografi kota

yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang elok serta dikelilingi oleh tiga gunung, yakni Gunung Marapi, Singgalang dan Sago seakan menjadi tonggak penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi. Inilah yang menyebabkan Bukittinggi disebut juga sebagai “*Kota Tri Arga*”.

Disamping itu, Bukittinggi juga merupakan kota yang sarat dengan peninggalan sejarah perjuangan seperti Lobang Jepang, Benteng Fort De Kock, Jam Gadang, Rumah Kelahiran Bung Hatta dan lain-lain. Bukittinggi juga pernah menjadi Ibu Kota Republik Indonesia pada masa PDRI di Medio Desember 1949 – Juli 1950. Faktor keelokan alam dan sejarah, perdagangan dan letak yang strategis, menjadikan Bukittinggi sebagai tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati.

Untuk mendukung sektor pariwisata ini disamping objek alam yang ada dalam kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Dalam hal ini Bukittinggi berperan sebagai “*Home Base*” kunjungan wisata daerah-daerah lain. Untuk mendukung kepariwisataan tersebut, saat ini terdapat 74 (tujuh puluh empat) buah hotel baik berbintang maupun kelas melati sehingga tidak salah kiranya Bukittinggi ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Propinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat dan pada Bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor. 25 tahun 1987.

4. Bidang Perdagangan dan Jasa

Bidang Perdagangan dan Jasa ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah adalah berangkat dan sejalan dengan fungsi Bukittinggi itu sendiri. Dari sejarah Kota Bukittinggi, dimulai dengan didirikannya Pasar Atas diatas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858 yang dimaksudkan sebagai tempat transaksi bagi masyarakatnya. Lokasi inilah yang berkembang dan diperluas menjadi pusat kegiatan masyarakat Bukittinggi. Dengan demikian sejak semula Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan, seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan, sekaligus melekat pada fungsi penyediaan jasa.

Fungsi sebagai kota Perdagangan dan Jasa sudah melekat pada Kota Bukittinggi, yang didukung dengan keberadaan 4 pusat pasar (pasa) yaitu Pasa Ateh, Pasa Bawah, Pasar grosir Aua Kuniang dan Pasa Banto, menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan khususnya untuk barang-barang konveksi, pakaian jadi dan barang-barang kerajinan tangan.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

A. Komposisi dan Persebaran Penduduk

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut :

- ✓ *Karateristik Demografi* seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- ✓ *Karakteristik Sosial* seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- ✓ *Karakteristik Ekonomi* seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- ✓ *Karakteristik Geografis* atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- ✓ Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karateristik lainnya.
- ✓ Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- ✓ Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- ✓ Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- ✓ Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per-Kecamatan per-Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan perKelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu

tertentu. Berdasarkan grafik dibawah, terlihat jumlah laki-laki perkecamatan di Kota Bukittinggi ternyata lebih banyak dari penduduk perempuan.

Kota Bukittinggi mempunyai luas wilayah 25,239 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 130.211 jiwa terdiri dari 65.233 jiwa penduduk laki-laki (50,10%) dan 64.978 jiwa penduduk perempuan (49,90%).

Jika dilihat tabel dibawah, jumlah penduduk Kota Bukittinggi pada akhir Desember 2021 sebesar 126.645 jiwa, sebaran penduduk di Kota Bukittinggi dengan rincian Kecamatan Mandiangin Koto Selayan mempunyai penduduk yang lebih besar yaitu sebanyak 55.772 jiwa (42,83 %) dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Bukittinggi diikuti Kecamatan Guguk Panjang dengan jumlah penduduk sebanyak 45.926 jiwa atau (35,27 %) dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah penduduk sebanyak 28.513 jiwa (21,90 %).

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	LK + PR
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	8,618	8,738	17,356
2	Kel. Bukik Cangan Kayu Ramang	1,156	1,137	2,293
3	Kel. Pakan Kurai	3,663	3,491	7,154
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	3,822	3,796	7,618
5	Kel. Benteng Pasar Atas	695	749	1,444
6	Kel. Kayu Kubu	2,120	2,116	4,236
7	Kel. Bukit Apit Puhun	2,922	2,903	5,825
	TOTAL GUGUAK PANJANG	22,996	22,930	45,926
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	4,051	4,019	8,070
2	Kel. Campago Ipuh	5,546	5,410	10,956
3	Kel. Puhun Tembok	3,186	3,219	6,405
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	3,272	3,268	6,540
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	3,816	3,893	7,709
6	Kel. Pulai Anak Air	3,144	3,132	6,276
7	Kel. Koto Selayan	858	850	1,708
8	Kel. Garegeh	1,478	1,450	2,928
9	Kel. Manggis Ganting	2,625	2,555	5,180
	TOTAL MKS	27,976	27,796	55,772
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	3,642	3,722	7,364
2	Kel. Birugo	3,149	3,146	6,295
3	Kel. Belakang Balok	1,355	1,392	2,747
4	Kel. Sapiran	1,656	1,552	3,208
5	Kel. Kubu Tanjung	869	887	1,756
6	Kel. Pakan Labuh	1,689	1,721	3,410
7	Kel. Parit Antang	809	770	1,579
8	Kel. Ladang Cakiah	1,092	1,062	2,154
	TOTAL ABTB	14,261	14,252	28,513
	Jumlah Bukittinggi	65,233	64,978	130,211

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

a. **Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- ✓ Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- ✓ Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- ✓ Faktor kebudayaan dan teknologi.
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kota Bukittinggi tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat.

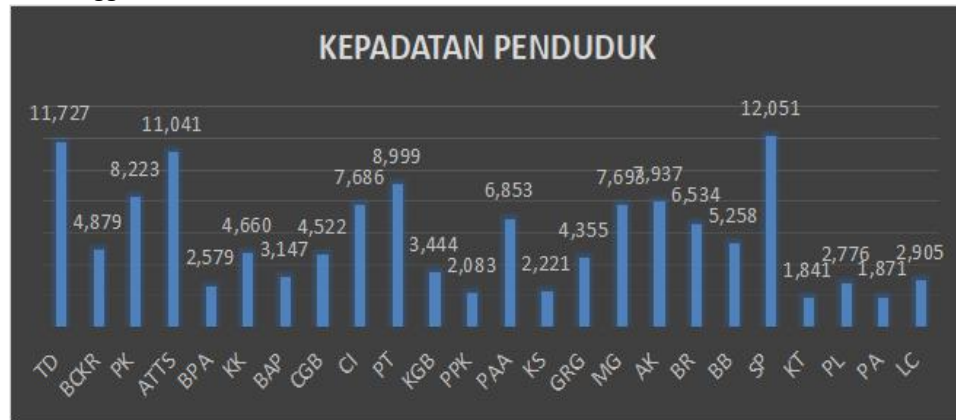
Tabel 2. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LUAS DAERAH (KM ²)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	1,480	17,356	11,727
2	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	0,470	2,293	4,879
3	Kel. Pakan Kurai	0,870	7,154	8,223
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	0,690	7,618	11,041
5	Kel. Benteng Pasar Atas	0,560	1,444	2,579
6	Kel. Kayu Kubu	0,910	4,236	4,660
7	Kel. Bukit Apit Puhun	1,851	5,825	3,147
	GUGUAK PANJANG	6,831	45,926	6,723
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	1,720	8,070	4,692
2	Kel. Campago Ipuh	1,393	10,956	7,865
3	Kel. Puhun Tembok	0,710	6,405	9,034
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	1,810	6,540	3,613
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	3,610	7,709	2,135
6	Kel. Pulau Anak Air	0,882	6,276	7,116
7	Kel. Koto Selayan	0,730	1,708	2,340
8	Kel. Garegeh	0,650	2,928	4,505
9	Kel. Manggis Ganting	0,651	5,180	7,957
	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	12,155	55,772	4,588
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	0,900	7,364	8,182
2	Kel. Birugo	0,940	6,295	6,697
3	Kel. Belakang Balok	0,504	2,747	5,450
4	Kel. Sapiran	0,257	3,208	12,482
5	Kel. Kubu Tanjung	0,911	1,756	1,928
6	Kel. Pakan Labuh	1,180	3,410	2,892
7	Kel. Parit Antang	0,820	1,579	1,926
8	Kel. Ladang Cakiah	0,740	2,154	2,911
	AUR BIRUGO TIGO BALEH	6,252	28,513	4,561
	Jumlah Bukittinggi	25,238	130,211	5,159

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Guguk Panjang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 6.723 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 4.588 jiwa/km² serta Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebesar 4.561 jiwa/km². Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kelurahan paling padat adalah kelurahan Sapiran dengan kepadatan penduduk 12.482 jiwa/km² dan kelurahan paling jarang penduduknya adalah kelurahan Parit Antang dengan angka kepadatan penduduk sebesar 1.926 jiwa/km². Gambaran ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi (Masuk/inmigration dan keluar/outmigration)*. Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + (B - D) = (M_i - M_o)$$

- P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
- P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
- B (*birth*) = Jumlah kelahiran selama periode $o-t$
- D (*death*) = Jumlah kematian selama periode $o-t$
- M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode $o-t$
- M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode $o-t$

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	2021		2020		PER TUMBUH
		JML	%	JML	%	
I	Kec. Guguk Panjang	45,926	35.27	44,858	35.42	0.84
1	Kel. Tarok Dipo	17,356	13.33	16,910	13.35	0.35
2	Kel. Bukik Cangang	2,293	1.76	2,287	1.81	0.00
3	Kel. Pakan Kurai	7,154	5.49	6,854	5.41	0.24
4	Kel. ATTS	7,618	5.85	7,451	5.88	0.13
5	Kel. Benteng Pasar	1,444	1.11	1,437	1.13	0.01
6	Kel. Kayu Kubu	4,236	3.25	4,219	3.33	0.01
7	Kel. Bukit Apit Puhun	5,825	4.47	5,700	4.50	0.10
II	Kec. Mandiangin Koto	55,772	42.83	54,121	42.73	1.30
1	Kel. Campago Guguk	8,070	6.20	7,777	6.14	0.23
2	Kel. Campago Ipuh	10,956	8.41	10,706	8.45	0.20
3	Kel. Puhun Tembok	6,405	4.92	6,380	5.04	0.02
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	6,540	5.02	6,233	4.92	0.24
5	Kel. Puhun Pintu	7,709	5.92	7,521	5.94	0.15
6	Kel. Pulai Anak Air	6,276	4.82	6,044	4.77	0.18
7	Kel. Koto Selayan	1,708	1.31	1,621	1.28	0.07
8	Kel. Garegeh	2,928	2.25	2,831	2.24	0.08
9	Kel. Manggis Ganting	5,180	3.98	5,008	3.95	0.14
III	Kec. Aur Birugo Tigo	28,513	21.90	27,666	21.85	0.67
1	Kel. Aur Kuning	7,364	5.66	7,143	5.64	0.17
2	Kel. Birugo	6,295	4.83	6,142	4.85	0.12
3	Kel. Belakang Balok	2,747	2.11	2,650	2.09	0.08
4	Kel. Sapiran	3,208	2.46	3,097	2.45	0.09
5	Kel. Kubu Tanjung	1,756	1.35	1,677	1.32	0.06
6	Kel. Pakan Labuh	3,410	2.62	3,273	2.58	0.11
7	Kel. Parit Antang	1,579	1.21	1,534	1.21	0.04
8	Kel. Ladang Cakiah	2,154	1.65	2,150	1.70	0.00
Jumlah Kota Bukittinggi		130,211	100.00	126,645	100.00	2.82

DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas indeks pertumbuhan penduduk terbesar terdapat pada kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 1,30% selanjutnya kecamatan Guguk Panjang pertumbuhan penduduk sebesar

0,84% sedangkan pada kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan indeks sebesar 0,67%. Sehingga dapat disimpulkan total pertumbuhan Kota Bukittinggi tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 2,82%.

B. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA = 16-18 tahun, dan perguruan tinggi = 19–24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 % persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada

kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut:

- ✓ Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- ✓ Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- ✓ Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = I_{Md} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \cdot xi$$

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung N/2
- N = Jumlah penduduk total
- F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung N/2
- F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai N/2
- I = Kelas interval umum

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2021

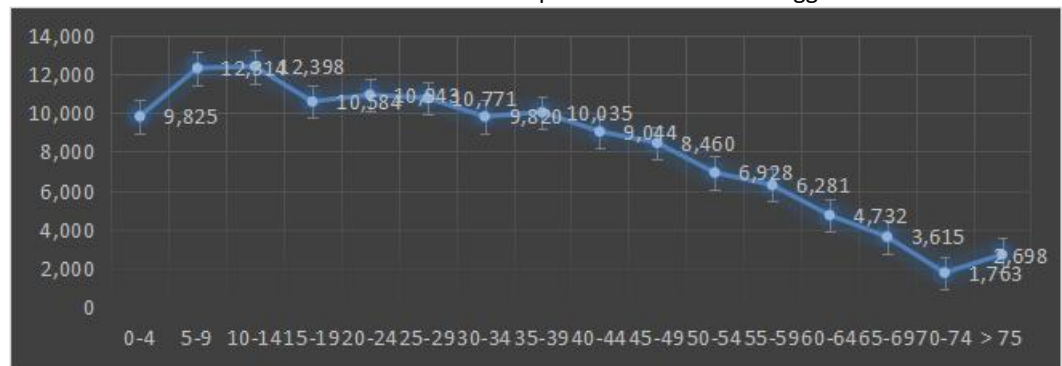
NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (F _x)	% KUMULATIF
1	0-4	9,825	9,825	7.55%
2	5-9	12,314	22,139	17.00%
3	10-14	12,398	34,537	26.52%
4	15-19	10,584	45,121	34.65%
5	20-24	10,943	56,064	43.06%
6	25-29	10,771	66,835	51.33%
7	30-34	9,820	76,655	58.87%
8	35-39	10,035	86,690	66.58%
9	40-44	9,044	95,734	73.52%
10	45-49	8,460	104,194	80.02%
11	50-54	6,928	111,122	85.34%
12	55-59	6,281	117,403	90.16%
13	60-64	4,732	122,135	93.80%
14	65-69	3,615	125,750	96.57%
15	70-74	1,763	127,513	97.93%
16	> 75	2,698	130,211	100.00%
Jumlah		130,211		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Bukittinggi menggunakan rumus diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2021 adalah 29,12 atau

30 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2021 berusia dibawah 30 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 30 tahun. Umur median ini terletak antara 30 - 40 tahun, sehingga penduduk Kota Bukittinggi dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Grafik 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- ✓ Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 101 – 102 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- ✓ Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

- RJK = Rasio Jenis Kelamin
 ΣL = Jumlah Penduduk Laki-laki
 ΣP = Jumlah Penduduk Perempuan
 K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Bukittinggi berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
1	0-4	5087	4738	9,825	107.37
2	5-9	6366	5948	12,314	107.03
3	10-14	6452	5946	12,398	108.51
4	15-19	5407	5177	10,584	104.44
5	20-24	5508	5435	10,943	101.34
6	25-29	5392	5379	10,771	100.24
7	30-34	4847	4973	9,820	97.47
8	35-39	5007	5028	10,035	99.58
9	40-44	4598	4446	9,044	103.42
10	45-49	4220	4240	8,460	99.53
11	50-54	3416	3512	6,928	97.27
12	55-59	3031	3250	6,281	93.26
13	60-64	2335	2397	4,732	97.41
14	65-69	1741	1874	3,615	92.90
15	70-74	797	966	1,763	82.51
16	> 75	1029	1669	2,698	61.65
Jumlah		65,233	64,978	130,211	100.39

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, rasio jenis kelamin penduduk Kota Bukittinggi tahun 2021 sebesar 100,39 % yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Bukittinggi terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

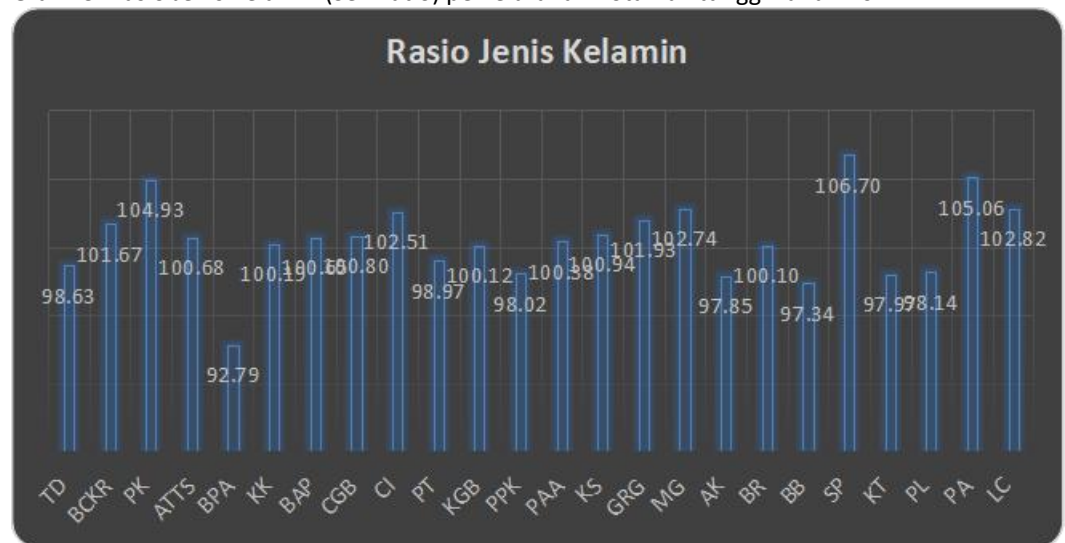
Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2021.

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LK	PR	JML	RJK
I	Kec. Guguk Panjang				
1	Kel. Tarok Dipo	8,618	8,738	17,356	98.63
2	Kel. Bukit Canggih Kayu Ramang	1,156	1,137	2,293	101.67
3	Kel. Pakan Kurai	3,663	3,491	7,154	104.93
4	Kel. ATTS	3,822	3,796	7,618	100.68
5	Kel. Benteng Pasar Atas	695	749	1,444	92.79
6	Kel. Kayu Kubu	2,120	2,116	4,236	100.19
7	Kel. Bukit Apit Puhun	2,922	2,903	5,825	100.65
	Jumlah Guguk Panjang	22,996	22,930	45,926	100.29
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan				
1	Kel. Campago Guguk Bulek	4,051	4,019	8,070	100.80
2	Kel. Campago Ipuh	5,546	5,410	10,956	102.51
3	Kel. Puhun Tembok	3,186	3,219	6,405	98.97
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	3,272	3,268	6,540	100.12
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	3,816	3,893	7,709	98.02
6	Kel. Pulai Anak Air	3,144	3,132	6,276	100.38
7	Kel. Koto Selayan	858	850	1,708	100.94
8	Kel. Garegeh	1,478	1,450	2,928	101.93
9	Manggis Ganting	2,625	2,555	5,180	102.74
	Jumlah MKS	27,976	27,796	55,772	100.65
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh				
1	Kel. Aur Kuning	3,642	3,722	7,364	97.85
2	Kel. Birugo	3,149	3,146	6,295	100.10
3	Kel. Belakang Balok	1,355	1,392	2,747	97.34
4	Kel. Sapiran	1,656	1,552	3,208	106.70
5	Kel. Kubu Tanjung	869	887	1,756	97.97
6	Kel. Pakan Labuh	1,689	1,721	3,410	98.14
7	Kel. Parit Antang	809	770	1,579	105.06
8	Kel. Ladang Cakiah	1,092	1,062	2,154	102.82
	Jumlah ABTB	14,261	14,252	28,513	100.06
	Jumlah Kota Bukittinggi	65,233	64,978	130,211	100.39

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi, menunjukkan angka rasio jenis kelamin (sex ratio) di atas 100 persen, artinya di Kota Bukittinggi jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan atau dari 100 orang perempuan terdapat laki-laki dengan jumlah 101.

Grafik 3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) pe Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021.



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

3. Rasio Anak Perempuan.

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR = Rasio Anak Perempuan
- P_{0-4} = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
- P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
- K = Konstanta (100)

Tabel 7. Rasio Anak dan Perempuan Kota Bukittinggi Tahun 2021

Kecamatan	Penduduk Perempuan usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
Kec. Guguk Panjang	1,617	12,226	13.23
Kec. Mandiangin Koto Selayan	2,088	14,820	14.09
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	1033	7,632	13.54
Kota Bukittinggi	4,738	34,678	13.66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio tertinggi pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan angka ratio sebesar 14,09 selanjutnya Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan rasio sebesar 13,54 dan terendah pada Kecamatan Guguk Panjang dengan rasio sebesar 13,23.

4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia oduktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- ✓ **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- ✓ **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100$$

- RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
 RKMuda = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
 RKTua = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 P₍₀₋₁₄₎ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 P₍₆₅₊₎ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 P₍₁₅₋₆₄₎ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Tabel 8. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	%
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	17,905	16,632	34,537	39.43%
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	43,761	43,837	87,598	48.65%
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	3,567	4,509	8,076	9.22%
Jumlah		65,233	64,978	130,211	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$Rkmuda = (34.537 / 87.598) \times 100$$

$$= 39,43\%$$

$$Rktua = (8.076 / 87.598) \times 100$$

$$= 9,22\%$$

$$Rktotal = ((34.537 + 8.076) / 87.598) \times 100$$

$$= 48,65\%$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 48,65%, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 48,65% ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 39,43% dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 9,22%. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2021 penduduk usia kerja di Kota Bukittinggi masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

5. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*constriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil (muda) dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

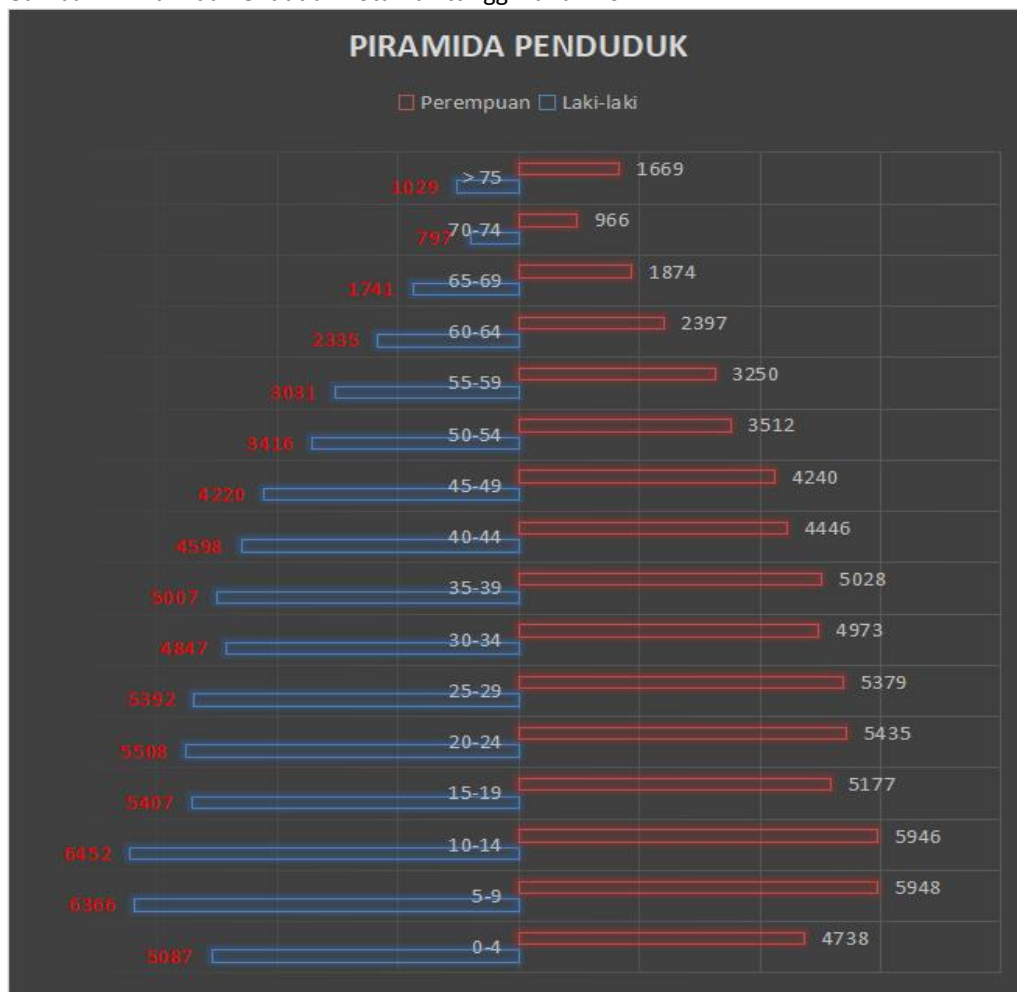
Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan gambar piramida penduduk, menunjukkan Kota Bukittinggi saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20 – 34 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 5 – 9 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kota Bukittinggi.

Piramida penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021.



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

6. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan **hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*)** maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Berdasarkan tabel dibawah, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 50,39%.

Tabel 9. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi Tahun 2021.

Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki										
Kec. Guguk Panjang	12,469	54.22%	9,902	43.06%	298	1.30%	327	1.42%	22,996	
Kec. Mandiangin Koto Selayan	15,176	54.25%	12,196	43.59%	280	1.00%	324	1.16%	27,976	
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	7,749	54.34%	6,216	43.59%	128	0.90%	168	1.18%	14,261	
Jumlah laki-laki	35,394	54.26%	28,314	43.40%	706	1.08%	819	1.26%	65,233	
Perempuan										
Kec. Guguk Panjang	10,614	46.29%	10,141	44.23%	623	2.72%	1,552	6.77%	22,930	
Kec. Mandiangin Koto Selayan	12,924	46.50%	12,487	44.92%	622	2.24%	1,763	6.34%	27,796	
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	6,677	46.85%	6,385	44.80%	295	2.07%	895	6.28%	14,252	
Jumlah Perempuan	30,215	46.50%	29,013	44.65%	1,540	2.37%	4,210	6.48%	64,978	
Total Kota Bukittinggi										
Kec. Guguk Panjang	23,083	50.26%	20,043	43.64%	921	2.01%	1,879	4.09%	45,926	
Kec. Mandiangin Koto Selayan	28,100	50.38%	24,683	44.26%	902	1.62%	2,087	3.74%	55,772	
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	14,426	50.59%	12,601	44.19%	423	1.48%	1,063	3.73%	28,513	
Total Kota Bukittinggi	65,609	50.39%	57,327	44.03%	2,246	1.72%	5,029	3.86%	130,211	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

7. Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 10. Jumlah Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	JUMLAH
I.	Kec. Guguk Panjang	
	Kel. Tarok Dipo	81
	Kel. BC Kayu Ramang	5
	Kel. Pakan Kurai	33
	Kel. ATTS	94
	Kel. Benteng Pasar Atas	13
	Kel. Kayu Kubu	22
	Kel. Bukit Apit Puhun	28
	Jumlah Guguk Panjang	276
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan	
	Kel. Campago Guguk Bulek	55
	Kel. Campago Ipuh	75
	Kel. Puhun Tembok	46
	Kel. Kubu Gulai Bancah	68
	Kel. Puhun Pintu Kabun	55
	Kel. Pulai Anak Air	45
	Kel. Koto Selayan	15
	Kel. Garegeh	16
	Kel. Manggis Ganting	24
	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	399
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	
	Kel. Aur Kuning	56
	Kel. Birugo	36
	Kel. Belakang Balok	20
	Kel. Sapiran	13
	Kel. Kubu Tanjung	15
	Kel. Pakan Labuh	18
	Kel. Parit Antang	12
	Kel. Ladang Cakiah	18
	Jumlah Aur Birugo Tigo Baleh	188
	Total Kota Bukittinggi	863

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Angka perkawinan kasar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APK = \frac{M}{P} \times K$$

- APK = Angka Perkawinan Kasar
- M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun
- P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama
= $[P_o+P_t]/2$, dimana P_o adalah jumlah penduduk awal tahun dan P_t adalah jumlah penduduk akhir tahun
- K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$\begin{aligned} \text{APK} &= (863/ 128.428) \times 1000 \\ \text{APK} &= 0,00672 \times 1000 \\ \text{APK} &= 1,70 \end{aligned}$$

Pada tahun 2021 dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi terdapat 1 orang yang melaksanakan perkawinan atau setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi sebanyak 1 kali peristiwa perkawinan.

8. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mu} = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

- Mu = Angka Perkawinan Umum
- M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun
- P₁₅₊ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas
- K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$\begin{aligned} \text{Mu} &= (863/ 95.674) \times 1000 \\ \text{Mu} &= 0,00902 \times 1000 \\ \text{Mu} &= 9.02 \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2021 adalah sebanyak 95.674 jiwa, sehingga dengan menggunakan rumus diatas didapat Angka Perkawinan Umum sebesar 9.02. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dari 1.000 jiwa

penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 9 orang yang melakukan perkawinan.

9. Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perceraian Kasar (ACK) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ACK = \frac{M}{P} \times K$$

ACK = Angka Perceraian Kasar

M = Jumlah Perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yg sama

K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$ACK = (2 / 128.428) \times 1000$$

$$ACK = 0,0002 \times 1000$$

$$ACK = 0,2$$

Jumlah perceraian yang dilaporkan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada tahun 2021 adalah sebanyak 2 kasus, berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dari 1000 jiwa penduduk, terdapat 1 (satu) orang yang melakukan perceraian atau dari setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi 1 (satu) peristiwa perceraian.

10. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka

Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Angka Perceraian Umum (ACU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Cu = \frac{M}{P15 +} \times K$$

Cu = Angka Perceraian Umum

M = Jumlah Perceraian dalam satu tahun

P15+= Jumlah Penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta (1000)

Dengan menggunakan rumus diatas :

$$Mu = (2 / 95.674) \times 1000$$

$$Mu = 0,0002 \times 1000$$

$$Mu = 0,2$$

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2021 adalah sebanyak 95.674 jiwa, dengan menggunakan rumus diatas, akan diperoleh Angka Perceraian Umum sebesar 0,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 dari 1000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas 1 (satu) orang diantaranya melakukan perceraian.

C. **Keluarga**

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- ✓ **Keluarga inti**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- ✓ **Keluarga Luas**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah **kawin** atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 11. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Guguk Panjang	45,926	13,642	3.37
Mandiingin Koto Selayan	55,772	16,095	3.47
Aur Birugo Tigo Baleh	28,513	8130	3.51
Jumlah	130,211	37,867	3.44

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Bukittinggi sebesar 3,44. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Bukittinggi berkisar 3 (tiga) s/d 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Hubungan Dalam Keluarga.

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 12. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2021.

Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Kepala Keluarga	30,631	46.96%	7,236	11.14%	37,867	29.08%
Suami	42	0.06%	0	0.00%	42	0.03%
Istri	0	0.00%	27,047	41.62%	27,047	20.77%
Anak	33,095	50.73%	28,834	44.38%	61,929	47.56%
Menantu	5	0.01%	1	0.00%	6	0.00%
Cucu	270	0.41%	246	0.38%	516	0.40%
Orang Tua	34	0.05%	288	0.44%	322	0.25%
Mertua	43	0.07%	394	0.61%	437	0.34%
Famili Lain	1,054	1.62%	858	1.32%	1,912	1.47%
Pembantu	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Lainnya	59	0.09%	74	0.11%	133	0.10%
Jumlah	65,233		64,978		130,211	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 30,631 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 27.047 istri, sedangkan dari total 7.26 Kepala Keluarga perempuan hanya 42 orang saja yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah penduduk berstatus famili lain, pembantu dan lainnya yang bukan merupakan keluarga inti sebanyak 2.045 orang atau sekitar 1,57 % dari total jumlah penduduk.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel dibawah menunjukkan bahwa di Kota Bukittinggi proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 35 s/d 39 tahun yaitu 14,49 %, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur diatas 75 tahun yaitu sebesar 12,89 %, keadaan ini diperkirakan banyaknya kepala keluarga laki-laki yang meninggal (cerai mati maupun cerai hidup) sehingga sang isteri berperan sebagai Kepala Keluarga dalam kehidupannya.

Tabel 13. Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
10-14	1	0.00	0	0.00	1	0.00
15-19	24	0.08	24	0.33	48	0.13
20-24	379	1.24	122	1.69	501	1.32
25-29	1,930	6.30	235	3.25	2,165	5.72
30-34	3,599	11.75	272	3.76	3,871	10.22
35-39	4,437	14.49	459	6.34	4,896	12.93
40-44	4,260	13.91	517	7.14	4,777	12.62
45-49	4,025	13.14	725	10.02	4,750	12.54
50-54	3,282	10.71	743	10.27	4,025	10.63
55-59	2,957	9.65	901	12.45	3,858	10.19
60-64	2,289	7.47	903	12.48	3,192	8.43
65-69	1,702	5.56	875	12.09	2,577	6.81
70-74	775	2.53	527	7.28	1,302	3.44
>75	971	3.17	933	12.89	1,904	5.03
	30,631	100.00	7,236	100.00	37,867	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri

Tabel 14. Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2021

Jenis Kelamin	Guguk Panjang		Mandiingin Koto Selayan		Aur Birugo Tigo Baleh		Kepala Keluarga	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Laki-laki	10,855	79.57	13,115	81.48	6,661	82	30,631	80.89
Perempuan	2,787	20.43	2,980	18.52	1,469	18.07	7,236	19.11
Jumlah	13,642	100.00	16,095	100.00	8,130	100.00	37,867	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Tabel dan Grafik diatas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Guguk Panjang sebesar 79,57 % sedangkan kepala keluarga perempuan sebesar 20,43 %, di Kecamatan Mandiingin Koto Selayan sebesar 81,48 % kepala keluarga laki laki dan 18,52 % kepala keluarga perempuan. Sedangkan di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh 82 %

kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan sebesar 18,07 %. Secara keseluruhan di Kota Bukittinggi sebesar 80,89 % keluarga dalam rumah tangga dikepalai oleh laki-laki dan 19,11 % dikepalai perempuan. Dari tabel ini terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah kepala keluarga perempuan.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup ataupun cerai mati.

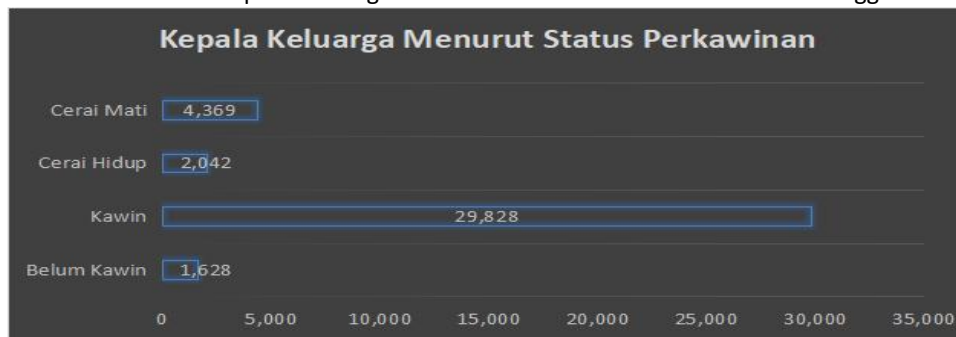
Tabel 15. Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

Status Kawin	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Belum Kawin	1,079	3.52	549	7.59	1,628	4.30
Kawin	28,147	91.89	1,681	23.23	29,828	78.77
Cerai Hidup	647	2.11	1,395	19.28	2,042	5.39
Cerai Mati	758	2.47	3,611	49.90	4,369	11.54
Jumlah	30,631	100.00	7,236	100.00	37,867	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi pada tahun 2021 berstatus kawin yakni 80,05% dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 4,17 %. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 15,78 %.

Grafik 4. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 91,89 persen dari total jumlah kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 23,23 persen dari total jumlah kepala keluarga perempuan. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 3,52 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki dibanding kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 7,59 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 4,59 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki. Jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 69,18 % dari total jumlah keluarga perempuan.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 16. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2021

Pendidikan	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tidak/Belum Sekolah	100	0.33	61	0.84	161	0.43
Belum Tamat SD/Sederajat	661	2.16	347	4.80	1,008	2.66
Tamat SD/Sederajat	3,707	12.10	1,518	20.98	5,225	13.80
SLTP/Sederajat	4,925	16.08	1,211	16.74	6,136	16.20
SLTA/Sederajat	14,156	46.21	2,729	37.71	16,885	44.59
Diploma I/II	339	1.11	195	2.69	534	1.41
Akademi/DIII	1,601	5.23	371	5.13	1,972	5.21
Diploma IV/Strata I	4,579	14.95	733	10.13	5,312	14.03
Strata II	536	1.75	70	0.97	606	1.60
Strata III	27	0.09	1	0.01	28	0.07
Jumlah	30,631	100.00	7,236	100.00	37,867	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi adalah berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 44,59 %, disusul dengan Kepala Keluarga yang Tamat SLTP/Sederajat sebesar 16,20 % seterusnya Kepala Keluarga yang Tamat SD/Sederajat 13,80 %. Proporsi

Kepala Keluarga yang berpendidikan DI/DII dan Akademi/DIII hanya sebesar 6,62 % sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2 dan S3 sekitar 15,70 %.

Grafik 5. Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

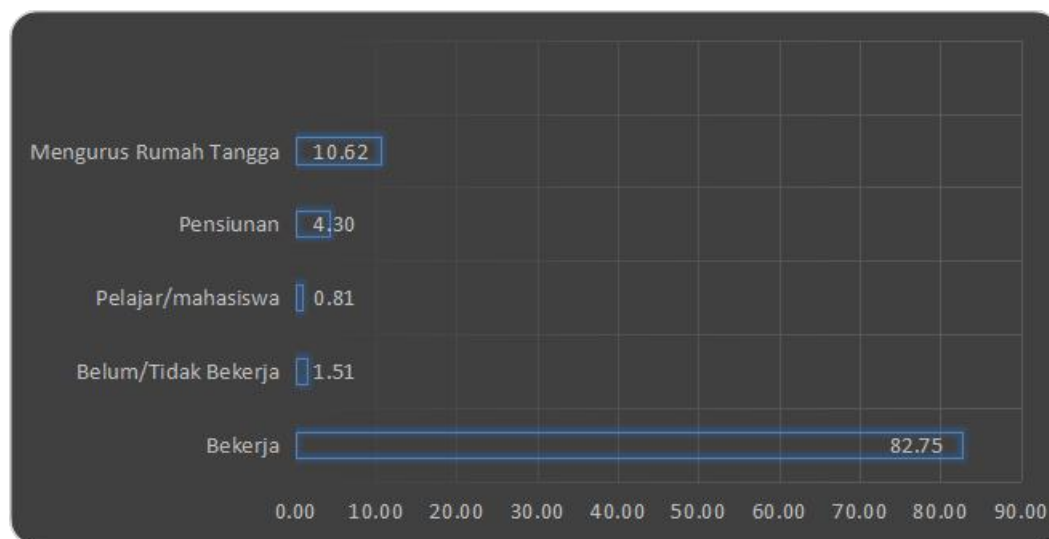
Berdasarkan tabel dibawah sekitar 83,07% Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi bekerja, baik itu sebagai PNS, pegawai BUMN, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja. Sementara itu, sebanyak 1,49% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 10,38%.

Tabel 17. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Status Bekerja	Kepala Keluarga					
	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Bekerja	28,902	94.36	2,434	33.64	31,336	82.75
Belum/Tidak Bekerja	394	1.29	179	2.47	573	1.51
Pelajar/mahasiswa	186	0.61	121	1.67	307	0.81
Pensiunan	1,149	3.75	480	6.63	1,629	4.30
Mengurus Rumah Tangga	-	0.00	4,022	55.58	4,022	10.62
Jumlah	30,631	100.00	7,236	100.00	37,867	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Grafik 6. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.

1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamam" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamam/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi pada tahun 2021 adalah sampai dengan jenjang pendidikan strata 3 (S3), jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan pada tingkat Strata 3 (S3) tersebut adalah sebanyak 50 orang. Jika diukur secara rata-rata maka secara umum pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi adalah tamam SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 39.597 jiwa dari 130.211 jiwa penduduk Kota Bukittinggi.

Tabel 18. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Tidak/Belum Sekolah	11,775	18.05	11,132	17.13	22,907	17.59
Tidak Tamam SD	7,852	12.04	7,098	10.92	14,950	11.48
Tamat SD/Sederajat	7,019	10.76	6,735	10.37	13,754	10.56
SLTP/Sederajat	8,947	13.72	8,054	12.39	17,001	13.06
SLTA/Sederajat	20,829	31.93	18,768	28.88	39,597	30.41
Diploma I/II	395	0.61	1,034	1.59	1,429	1.10
Akademi/Diploma III	1,962	3.01	3,388	5.21	5,350	4.11

Diploma IV/Strata I	5,843	8.96	8,054	12.39	13,897	10.67
Strata II	583	0.89	693	1.07	1,276	0.98
Strata III	28	0.04	22	0.03	50	0.04
Jumlah	65,233	100.00	64,978	100.00	130,211	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

Tabel 19. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Tidak/Belum Sekolah	11,775	18.05	11,132	17.13	22,907	17.59
Tidak Tamat SD	7,852	12.04	7,098	10.92	14,950	11.48
Tamat SD/Sederajat	7,019	10.76	6,735	10.37	13,754	10.56
SLTP/Sederajat	8,947	13.72	8,054	12.39	17,001	13.06
SLTA/Sederajat	20,829	31.93	18,768	28.88	39,597	30.41
Diploma I/II	395	0.61	1,034	1.59	1,429	1.10
Akademi/Diploma III	1,962	3.01	3,388	5.21	5,350	4.11
Diploma IV/Strata I	5,843	8.96	8,054	12.39	13,897	10.67
Strata II	583	0.89	693	1.07	1,276	0.98
Strata III	28	0.04	22	0.03	50	0.04
Jumlah	65,233	100.00	64,978	100.00	130,211	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2021, rata-rata pendidikan penduduk Kota Bukittinggi adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 30,41 %, kemudian diikuti penduduk yang belum atau tidak bersekolah sebesar 17,59 %. Besarnya persentase ini diperkirakan berada pada anak usia anak belum sekolah (balita) dan juga anak putus sekolah pada tingkat dasar.

Grafik 7. Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel berikut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 20. Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2021

Agama dan Kepercayaan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
	JML	%	JML	%	JML	%
Islam	63,482	97.32	63,319	97.45	126,801	97.38
Kristen	1,115	1.71	996	1.53	2,111	1.62
Khatolik	552	0.85	588	0.90	1,140	0.88
Hindu	2	0.00	3	0.00	5	0.00
Buddha	82	0.13	72	0.11	154	0.12
Khonghucu	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Kepercayaan	0	0.00	0	0.00	0	0.00
JUMLAH	65,233	100.00	64,978	100.00	130,211	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel yang disajikan diatas, terlihat bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kota Bukittinggi jumlah penduduk bergama Islam lebih banyak dibanding agama lainnya. Persentase jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 97,38% dari total penduduk Kota Bukittinggi.

4. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.

Tabel berikut menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita dan lain-lain).

Tabel 21. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

Jenis Kecacatan	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P	
	JML	%	JML	%	JML	%
Cacat Fisik	7	12.73	8	25.00	15	17.24
Cacat Netra/Buta	10	18.18	8	25.00	18	20.69
Cacat Rungu/Wicara	4	7.27	4	12.50	8	9.20
Cacat Mental/Jiwa	20	36.36	5	15.63	25	28.74
Cacat Fisik dan Mental	4	7.27	3	9.38	7	8.05
Cacat Lainnya	10	18.18	4	12.50	14	16.09
JUMLAH	55	100.00	32	100.00	87	100.00

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel diatas terlihat ada 87 orang penduduk Kota Bukittinggi yang mengalami berbagai macam kecacatan, baik fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Dari sebanyak jumlah tersebut maka penyandang cacat mental/jiwa berada pada tingkat teratas dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 25 orang dengan rincian 20 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

5. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tabel 22. Jumlah Kelahiran Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LK	PR	JML
I.	Kec. Guguk Panjang			
1001	Kel. Tarok Dipo	79	76	155
1002	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	14	3	17
1003	Kel. Pakan Kurai	33	22	55
1004	Kel. Aur Tajung Kang Tengah Sawah	41	38	79
1005	Kel. Benteng Pasar Atas	6	3	9
1006	Kel. Kayu Kubu	13	16	29
1007	Kel. Bukit Apit Puhun	22	26	48
	Jumlah Guguk Panjang	208	184	392
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1001	Kel. Campago Guguk Bulek	50	43	93
1002	Kel. Campago Ipuh	49	61	110
1003	Kel. Puhun Tembok	27	24	51

1004	Kel. Kubu Gulai Bancah	38	28	66
1005	Kel. Puhun Pintu Kabun	40	28	68
1006	Kel. Pulai Anak Air	24	27	51
1007	Kel. Koto Selayan	11	12	23
1008	Kel. Garegeh	21	18	39
1009	Kel. Manggis Ganting	23	19	42
	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	283	260	543
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1001	Kel. Aur Kuning	39	39	78
1002	Kel. Birugo	21	29	50
01003	Kel. Belakang Balok	12	13	25
1004	Kel. Sapiran	15	19	34
1005	Kel. Kubu Tanjung	11	8	19
1006	Kel. Pakan Labuh	11	8	19
1007	Kel. Parit Antang	10	9	19
1008	Kel. Ladang Cakiah	10	6	16
	Jumlah Aur Birugo Tigo Baleh	129	131	260
	Jumlah Kota Bukittinggi	620	575	1,195

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Untuk menghitung Angka Kelahiran Kasar digunakan rumus :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 sebesar 128.428 jiwa, maka diperoleh Angka Kelahiran Kasar Kota Bukittinggi sebesar 9. Sehingga dapat disimpulkan angka kelahiran kasar sebanyak 9 (sembilan) orang dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi. Artinya terdapat jumlah kelahiran 9 (sembilan) orang kelahiran hidup dari setiap 1.000 penduduk Bukittinggi.

6. Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menghitung Angka Kematian Kasar digunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta (1.000)

Jumlah kematian di Kota Bukittinggi pada tahun 2021 sesuai data yang ditampilkan tabel dibawah sebanyak 502 jiwa, maka jika dibandingkan dengan 1.000 penduduk, rata-rata kematian dibandingkan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun 2021 sebesar 128.428 jiwa, diperoleh Angka Kematian Kasar sebesar 3,9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk terjadi 3 (tiga) kematian yang dilaporkan dan telah terdata pada Database pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi.

Tabel 23. Jumlah Kematian Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I.	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	34	34	68
2	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	7	6	13
3	Kel. Pakan Kurai	28	7	35
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	21	22	43
5	Kel. Benteng Pasar Atas	6	5	11
6	Kel. Kayu Kubu	13	14	27
7	Kel. Bukit Apit Puhun	15	6	21
	Jumlah Guguk Panjang	124	94	218
II.	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	15	3	18
2	Kel. Campago Ipuh	17	12	29
3	Kel. Puhun Tembok	8	9	17
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	10	8	18
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	16	9	25
6	Kel. Pulai Anak Air	12	11	23
7	Kel. Koto Selayan	9	3	12
8	Kel. Garegeh	10	4	14
9	Kel. Manggis Ganting	14	11	25
	Jumlah Mandiangin Koto Selayan	111	70	181
III.	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	13	9	22
2	Kel. Birugo	13	10	23
3	Kel. Belakang Balok	16	4	20
4	Kel. Sapiran	5	6	11
5	Kel. Kubu Tanjung	-	1	1

6	Kel. Pakan Labuh	10	4	14
7	Kel. Parit Antang	4	4	8
8	Kel. Ladang Cakiah	4	-	4
	Jumlah Aur Birugo Tigo Baleh	65	38	103
	Jumlah Kota Bukittinggi	300	202	502

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

A. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

Tabel 24. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas Kota Bukittinggi Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk Usia 15 tahun keatas								
		Laki-laki			Perempuan			Laki+Perempuan		
		Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%
1	Guguak Panjang	16,807	16,621	98.89	17,184	16,990	98.87	33,991	33,611	98.88
2	Mandiingin Koto Selayan	20,356	20,152	99.00	20,620	20,384	98.86	40,976	40,536	98.93
3	Aur Birugo Tigo Baleh	14,261	10,052	70.49	14,252	10,423	73.13	28,513	20,475	71.81
	Total	51,424	46,825	91.06	52,056	47,797	91.82	103,480	94,622	91.44

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, persentase jumlah penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebesar 91,06 % dari 51.424 jiwa penduduk laki-laki, atau sebanyak 46.825 orang. Sedangkan penduduk perempuan usia 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebesar 91,82% dari total penduduk perempuan 52.056 atau sebanyak 47.797 jiwa. Sedangkan total penduduk yang melek huruf sebanyak 94.622 atau 91,44% dari 103.480 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas.

B. Ekonomi

1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Man power) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\% \text{Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th+}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berusia 15 – 64 tahun pada tahun 2021 adalah sebanyak 87.598 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 130.211 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 67,27%. Artinya bahwa penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar merupakan penduduk yang produktif dan bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

C. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

a. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menggambarkan jumlah penyandang cacat pada suatu daerah tertentu terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada daerah tersebut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

Tabel berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat dalam Kota Bukittinggi Tahun 2021.

Tabel 25. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	8	3	11
2	Kel. Bukik Cangan Kayu Ramang	1	0	1
3	Kel. Pakan Kurai	4	1	5
4	Kel. Aur Tajungkang Tengah Sawah	8	4	12
5	Kel. Benteng Pasar Atas	0	0	0
6	Kel. Kayu Kubu	1	1	2
7	Kel. Bukit Apit Puhun	1	0	1
	TOTAL GUGUAK PANJANG	23	9	32
II	Kec. Mandiangin Koto Selayan			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	2	0	2
2	Kel. Campago Ipuh	7	2	9
3	Kel. Puhun Tembok	5	1	6
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	3	3	6
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	1	1	2
6	Kel. Pulau Anak Air	3	3	6
7	Kel. Koto Selayan	1	0	1
8	Kel. Garegeh	1	1	2
9	Kel. Manggis Ganting	1	4	5
	TOTAL MKS	24	15	39
III	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh			
1	Kel. Aur Kuning	2	3	5
2	Kel. Birugo	2	1	3
3	Kel. Belakang Balok	2	1	3
4	Kel. Sapiran	0	0	0
5	Kel. Kubu Tanjung	1	1	2
6	Kel. Pakan Labuh	1	0	1
7	Kel. Parit Antang	0	1	1
8	Kel. Ladang Cakiah	0	1	1
	TOTAL ABTB	8	8	16
Jumlah Bukittinggi		55	32	87

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari data diatas angka penduduk penyandang cacat diperlihatkan pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,07% dari jumlah penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2021.

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

A. *Mobilitas Penduduk*

1. Mobilitas Permanen

a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk yang pindah datang ke Bukittinggi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 26. Jumlah penduduk Pindah Datang Kota Bukittinggi Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2020	PENDUDUK TAHUN 2021	PERTENGAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
Kec. Guguk Panjang	44,858	45,926	45,392	1,554	34.24
Kec. Mandiangin Koto	54,121	55,772	54,947	1,722	31.34
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	27,666	28,513	28,090	1,071	38.13
JUMLAH	126,645	130,211	128,428	4,347	33.85

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang pindah masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

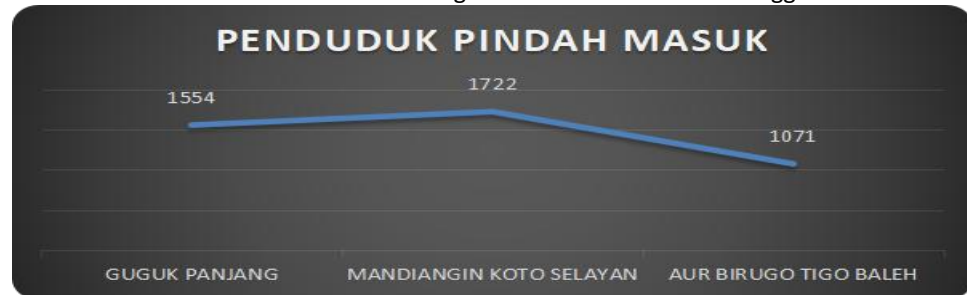
P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Bukittinggi tahun 2021 adalah sebesar 4.347 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebesar 128.428 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 33,85. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi maka sebanyak 33 (tiga puluh

tiga) atau 34 (tiga puluh empat) orang yang pindah datang dari luar Kota Bukittinggi atau yang datang menjadi penduduk Kota Bukittinggi.

Grafik 8. Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- M_o = Angka Migrasi Risen Keluar
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1000)

Tabel 27. Jumlah penduduk Pindah Kota Bukittinggi Tahun 2021

KECAMATAN	PENDUDUK TAHUN 2020	PENDUDUK TAHUN 2021	PERTENGAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
Kec. Guguk Panjang	44,858	45,926	45,392	1,220	26.88
Kec. Mandiangin Koto	54,121	55,772	54,947	1,332	24.24
Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	27,666	28,513	28,090	694	24.71
JUMLAH	126,645	130,211	128,428	3,246	25.27

Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Angka migrasi keluar tahun 2021 adalah sebesar 3.246 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2021 (Juni 2021) sebesar 128.428 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 25,27. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 25 (dua puluh lima) atau 26 (dua puluh enam) orang diantaranya pindah keluar dari Kota Bukittinggi.

Grafik 9. Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2021



Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

c. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dihitung dengan rumus :

$$Mn = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- Mig_{neto} = Angka Migrasi Risen Neto
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk pada bulan juni 2021 (pertengahan tahun) sebesar 128.428 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 4.347 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 3.246 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto positif sebesar 8,58. Artinya bahwa penduduk yang masuk ke Kota Bukittinggi lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

BAB VI
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Secara lebih rinci, jumlah kepemilikan Kartu Keluarga per Kelurahan di Kota Bukittinggi pada tahun 2021 dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 28. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2021

KECAMATAN / KELURAHAN	Jml Keluarga	Sudah Memiliki Kartu Keluarga	Belum Memiliki Kartu Keluarga	% Kepemilikan
GUGUAK PANJANG				
1-Kel. Tarok Dipo	5,017	4,962	55	98.90
2-Kel. Bkt. Cangang Kayu Ramang	703	700	3	99.57
3-Kel. Pakan Kurai	2,100	2,078	22	98.95
4-Kel. ATTS	2,274	2,253	21	99.08
5-Kel. Benteng Pasar Atas	471	463	8	98.30
6-Kel. Kayu Kubu	1,304	1,292	12	99.08
7-Kel. Bukit Apit Puhun	1,773	1,758	15	99.15
<i>Jumlah Guguk Panjang</i>	13,642	13,506	136	99.00
MANDIANGIN KOTO SELAYAN				
1-Kel. Campago Guguk Bulek	2,322	2,297	25	98.92
2-Kel. Campago Ipuh	3,162	3,151	11	99.65
3-Kel. Puhun Tembok	1,886	1,867	19	98.99
4-Kel. Kubu Gulai Bancah	1,874	1,865	9	99.52
5-Kel. Puhun Pintu Kabun	2,286	2,256	30	98.69
6-Kel. Pulai anak air	1,779	1,759	20	98.88
7-Kel. Koto Selayan	490	484	6	98.78
8-Kel. Garegeh	840	818	22	97.38
9-Kel. Manggis Ganting	1,456	1,444	12	99.18
<i>Jumlah MKS</i>	16,095	15,941	154	99.04
AUR BIRUGO TIGO BALEH				
1-Kel. Aur Kuning	2,105	2,073	32	98.48
2-Kel. Birugo	1,814	1,788	26	98.57
3-Kel. Belakang Balok	793	784	9	98.87
4-Kel. Sapiran	858	853	5	99.42
5-Kel. Kubu Tanjung	490	486	4	99.18
6-Kel. Pakan Labuh	979	967	12	98.77
7-Kel. Parit Antang	459	454	5	98.91
8-Kel. Ladang Cakiah	632	622	10	98.42
<i>Jumlah ABTB</i>	8,130	8,027	103	98.73
TOTAL Bukittinggi	37,867	37,474	393	98.96

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

Berdasarkan data diatas jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2021 adalah sebanyak 37.867 Kepala Keluarga.

2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan tabel berikut, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sampai dengan akhir Desember 2021 adalah sebanyak 90.790 orang, sedangkan yang belum memiliki KTP adalah sebanyak 56 orang dari 90.846 wajib KTP.

Tabel 29. Kepemilikan KTP-el Kota Bukittinggi Tahun 2021

KECAMATAN / KELURAHAN	Kepemilikan KTP			Wajib KTP	Blm Ctk KTP
	Lk	Pr	Jml		
GUGUAK PANJANG					
1-Kel. Tarok Dipo	5,805	6,009	11,814	11,819	5
2-Kel. Bkt. Cangang Kayu Ramang	818	842	1,660	1,662	2
3-Kel. Pakan Kurai	2,491	2,542	5,033	5,037	4
4-Kel. ATTS	2,672	2,696	5,368	5,372	4
5-Kel. Benteng Pasar Atas	532	575	1,107	1,107	0
6-Kel. Kayu Kubu	1,505	1,556	3,061	3,062	1
7-Kel. Bukit Apit Puhun	2,073	2,101	4,174	4,179	5
Jumlah Guguak Panjang	15,896	16,321	32,217	32,238	21
MANDIANGIN KOTO SELAYAN					
1-Kel. Campago Guguk Bulek	2,793	2,853	5,646	5,650	4
2-Kel. Campago Ipuh	3,832	3,834	7,666	7,671	5
3-Kel. Puhun Tembok	2,192	2,285	4,477	4,480	3
4-Kel. Kubu Gulai Bancah	2,251	2,300	4,551	4,555	4
5-Kel. Puhun Pintu Kabun	2,691	2,783	5,474	5,478	4
6-Kel. Pulai anak air	2,157	2,190	4,347	4,350	3
7-Kel. Koto Selayan	596	578	1,174	1,174	0
8-Kel. Garegeh	1,048	1,026	2,074	2,074	0
9-Kel. Manggis Ganting	1,770	1,757	3,527	3,529	2
Jumlah MKS	19,330	19,606	38,936	38,961	25
AUR BIRUGO TIGO BALEH					
1-Kel. Aur Kuning	2,426	2,586	5,012	5,015	3
2-Kel. Birugo	2,174	2,280	4,454	4,457	3
3-Kel. Belakang Balok	939	989	1,928	1,929	1
4-Kel. Sapiran	1,081	1,064	2,145	2,145	0
5-Kel. Kubu Tanjung	571	599	1,170	1,171	1
6-Kel. Pakan Labuh	1,152	1,166	2,318	2,318	0
7-Kel. Parit Antang	566	561	1,127	1,128	1
8-Kel. Ladang Cakiah	712	771	1,483	1,484	1
Jumlah ABTB	9,621	10,016	19,637	19,647	10
TOTAL Bukittinggi	44,847	45,943	90,790	90,846	56

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Jumlah wajib KIA di Kota Bukittinggi pada tahun 2021 adalah sebanyak 39,365 orang, yang sudah memiliki KIA sebanyak 19,808 dengan rincian laki-laki sebanyak 10,010 orang dan perempuan sebanyak 9,798 orang.

Tabel 30. Kepemilikan KIA Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN	WAJIB KIA		TOTAL	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Guguk Panjang	7,090	6,598	13,688	3,452	3,314	6,766
2	Mandiingin Koto Selayan	8,630	8,181	16,811	4,337	4,383	8,720
3	Aur Birugo Tigo Baleh	4,633	4,233	8,866	2,221	2,101	4,322
JUMLAH		20,353	19,012	39,365	10,010	9,798	19,808

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

4. Kepemilikan Akta

a. Akta Kelahiran

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk yang mengurus Akte Kelahiran sampai tahun 2021 adalah sebanyak 85.313 orang, dengan rincian 42,813 orang laki-laki dan 42.500 orang perempuan.

Tabel 31. Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Kel. Tarok Dipo	5,668	5,754	11,422
2	Kel. Bukik Cangang Kayu Ramang	766	733	1,499
3	Kel. Pakan Kurai	2,255	2,080	4,335
4	Kel. Aur Tajung Tangah Sawah	2,510	2,483	4,993
5	Kel. Benteng Pasar Atas	443	470	913
6	Kel. Kayu Kubu	1,461	1,420	2,881
7	Kel. Bukit Apit Puhun	2,127	2,095	4,222
TOTAL GP		15,230	15,035	30,265
II	Kec.MKS			
1	Kel. Campago Guguk Bulek	2,687	2,668	5,355
2	Kel. Campago Ipuh	3,662	3,634	7,296
3	Kel. Puhun Tembok	2,011	2,036	4,047
4	Kel. Kubu Gulai Bancah	2,217	2,233	4,450
5	Kel. Puhun Pintu Kabun	2,528	2,556	5,084
6	Kel. Pulai Anak Air	1,748	1,719	3,467
7	Kel. Koto Selayan	562	553	1,115
8	Kel. Garegeh	1,109	1,097	2,206
9	Kel. Manggis Ganting	1,659	1,622	3,281

		TOTAL MKS	18,183	18,118	36,301
III	Kec. ABTB				
1	Kel. Aur Kuning	2,434	2,520	4,954	
2	Kel. Birugo	1,877	1,828	3,705	
3	Kel. Belakang Balok	844	858	1,702	
4	Kel. Sapiran	1,120	1,034	2,154	
5	Kel. Kubu Tanjung	593	624	1,217	
6	Kel. Pakan Labuh	1,136	1,148	2,284	
7	Kel. Parit Antang	578	544	1,122	
8	Kel. Ladang Cakiah	818	791	1,609	
TOTAL ABTB		9,400	9,347	18,747	
Jumlah Bukittinggi		42,813	42,500	85,313	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

b. Akta Perkawinan

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi dengan status kawin sebanyak 57.327 orang dan yang memiliki akta perkawinan sebanyak 36.917 orang atau sebanyak 64.40% dari total penduduk dengan status kawin.

Tabel 32. Tabel kepemilikan Akta Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO.	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA PERKAWINAN	PERSEN
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Tarok Dipo	7,543	4,975	65.96
2	Bukit Cangang Kayu Ramang	1,002	604	60.28
3	Pakan Kurai	3,100	2,056	66.32
4	Aur Tajungkang Tengah Sawah	3,299	2,193	66.47
5	Benteng Pasar Atas	633	301	47.55
6	Kayu Kubu	1,849	1,171	63.33
7	Bukik Apik Puhun	2,617	1,742	66.56
TOTAL GP		20,043	13,042	65.07
II	Kec. MKS			
8	Campago Guguk Bulek	3,599	2,488	69.13
9	Campago Ipuh	4,812	3,206	66.63
10	Puhun Tembok	2,818	1,721	61.07
11	Kubu Gulai Bancah	2,941	1,856	63.11
12	Puhun Pintu Kabun	3,513	2,123	60.43
13	Pulai Anak Air	2,728	1,798	65.91
14	Koto Selayan	725	510	70.34
15	Garegeh	1,313	722	54.99
16	Manggis Ganting	2,234	1,493	66.83
TOTAL MKS		24,683	15,917	64.49
III	Kec. ABTB			
17	Aur Kuning	3,303	2,065	62.52
18	Birugo	2,772	1,707	61.58
19	Belakang Balok	1,254	814	64.91

20	Sapiran	1,386	988	71.28
21	KUBU TANJUNG	746	510	68.36
22	PAKAN LABUH	1,500	835	55.67
23	PARIT ANTANG	699	447	63.95
24	LADANG CAKIAH	941	592	62.91
	TOTAL ABTB	12,601	7,958	63.15
	JUMLAH	57,327	36,917	64.40

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

c. Akta Perceraian

Pada tabel dibawah dapat diketahui jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berstatus cerai hidup di tahun 2021 sebanyak 2.246 orang dan sebanyak 1.184 orang telah memiliki akta perceraian.

Tabel 33. Tabel kepemilikan Akta Perceraian Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO.	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI AKTA PERCERAIAN	PERSEN
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Tarok Dipo	326	186	57.06
2	Bukit Cangang Kayu Ramang	56	34	60.71
3	Pakan Kurai	146	75	51.37
4	Aur Tajungkang Tengah Sawah	163	77	47.24
5	Benteng Pasar Atas	30	11	36.67
6	Kayu Kubu	88	43	48.86
7	Bukik Apik Puhun	112	61	54.46
	TOTAL GP	921	487	52.88
II	Kec. MKS			
8	Campago Guguk Bulek	115	69	60.00
9	Campago Ipuh	170	79	46.47
10	Puhun Tembok	123	66	53.66
11	Kubu Gulai Bancah	92	48	52.17
12	Puhun Pintu Kabun	135	73	54.07
13	Pulai Anak Air	112	60	53.57
14	Koto Selayan	37	22	59.46
15	Garegeh	44	19	43.18
16	Manggis Ganting	74	41	55.41
		902	477	53
III	Kec. ABTB			
17	Aur Kuning	119	63	52.94
18	Birugo	104	51	49.04
19	Belakang Balok	30	18	60.00
20	Sapiran	32	19	59.38
21	KUBU TANJUNG	29	14	48.28
22	PAKAN LABUH	56	29	51.79
23	PARIT ANTANG	26	15	57.69

24	LADANG CAKIAH	27	11	40.74
	TOTAL ABTB	423	220	52.01
	JUMLAH	2,246	1,184	52.72

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

d. Akta Kematian

Jumlah kematian yang dilaporkan dan diterbitkan akta kematiannya oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada tahun 2021 sebanyak 453 akta.

Tabel 34. Tabel kepemilikan Akta Kematian Kota Bukittinggi Tahun 2021

NO.	KELURAHAN	PENDUDUK MENINGGAL	MEMILIKI AKTA KEMATIAN	PERSEN
I	Kec. Guguk Panjang			
1	Tarok Dipo	63	63	100
2	Bukit Cangang Kayu Ramang	11	11	100
3	Pakan Kurai	30	30	100
4	Aur Tajungkang Tengah Sawah	38	38	100
5	Benteng Pasar Atas	11	11	100
6	Kayu Kubu	25	25	100
7	Bukik Apik Puhun	18	18	100
	TOTAL GP	196	196	100
II	Kec. MKS			
8	Campago Guguk Bulek	15	15	100
9	Campago Ipuh	25	25	100
10	Puhun Tembok	12	12	100
11	Kubu Gulai Bancah	17	17	100
12	Puhun Pintu Kabun	21	21	100
13	Pulai Anak Air	21	21	100
14	Koto Selayan	11	11	100
15	Garegeh	13	13	100
16	Manggis Ganting	24	24	100
	TOTAL MKS	159	159	101
III	Kec. ABTB			
17	Aur Kuning	21	21	100
18	Birugo	20	20	100
19	Belakang Balok	19	19	100
20	Sapiran	11	11	100
21	KUBU TANJUNG	1	1	100
22	PAKAN LABUH	14	14	100
23	PARIT ANTANG	8	8	100
24	LADANG CAKIAH	4	4	100
	TOTAL ABTB	98	98	100
	JUMLAH	453	453	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2021

e. Akta Pengakuan Anak

Pada tahun 2021 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi telah menerbitkan 11 (sebelas) Akta Pengakuan Anak.

f. Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Akta pengesahan anak yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada tahun 2021 sebanyak 49 (empat puluh sembilan) Akta.

BAB VII PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi Kota Bukittinggi dari sisi Kependudukan di tahun 2021. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan diberbagai lembaga dan instansi, juga untuk menjadi rujukan atau dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah terkait permasalahan kependudukan maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

Selanjutnya masukan dan kritik yang membangun, baik pada penyajian data, tata bahasa dan tampilan yang di sajikan dalam buku ini sangat diharapkan dari semua pihak, sehingga dapat menjadi perbaikan dimasa datang, terima kasih.